

“TOK-TOK” LEBIH BAIK DARIPADA “JAW-JAW”

*Dr. Ikrar Nusa Bhakti**

Generasi Indonesia yang lahir antara tahun 1930-an sampai dengan 1950-an pasti masih ingat lagu “Kalimantan Utara” yang dilantunkan oleh Titiok Puspa. Bait-bait lagu itu begitu menyentuh kalbu dan memberi semangat kepada para anggota ABRI dan sukarelawan yang sedang bertempur di Kalimantan Utara saat politik Konfrontasi Ganyang Malaysia dilontarkan oleh Bung Karno pada 1963—1966. Cobalah simak bait-bait lagunya. “Di keheningan malam ini. Di kesunyian hati. Di kerinduanku begini. Deritaku menanti. Oh Tuhan yang kuasa. Oh lindungilah dia. Pahlawanku di rimba raya. Kalimantan Utara”. Ada pula lagu tentang sukarelawan yang selalu dikumandangkan melalui RRI. Syairnya, “Bulat semangat tekad kita. Barisan sukarelawan Indonesia. Siap bertempur melawan musuh. Siapa maju kita ganyang jadi abu,” mengajak buruh, tani, pemuda dan ABRI untuk maju berlawan untuk tentunya mengganyang Malaysia.

Selain membakar semangat melalui lagu, ada pula ajakan berbagai elite politik kepada rakyat untuk membangun *bunker* di sekitar rumah tinggal mereka. Situasi bertambah mencekam ketika ada pengumuman agar jika mendengar sirene, maka semua lampu di kota Jakarta dipadamkan agar pesawat-pesawat Nekolim (Neo kolonialis) tidak dapat menjatuhkan bom-bom di daerah strategis ibu kota Jakarta. Harus diingat bahwa saat itu belum dikenal alat teropong bidik malam atau *infra red* yang dapat digunakan tentara untuk perang di wilayah gelap gulita. Mobilisasi

umum dan latihan bagi para sukarelawan pun dilakukan, antara lain pusatnya di sekitar pinggiran Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma, yang kini dikenal sebagai Lubang Buaya.

Konfrontasi terhadap Malaysia adalah “Politik Pengalihan” dari Bung Karno atas situasi sosial, ekonomi, dan politik domestik pada saat itu. Ini terjadi karena Inggris memasukkan Sabah dan Serawak (atau Kalimantan Utara) sebagai bagian dari Malaya. Rakyat saat itu sedang sulit karena pembangunan ekonomi yang tak diperhatikan sebagai akibat revolusi yang katanya belum selesai. Di dalam negeri juga sedang terjadi persaingan tajam antara PKI dan TNI-AD. Saat itu, tampaknya, hanya PKI yang menggebu-gebu berada di belakang Bung Karno dalam politik konfrontasi tersebut, sedangkan ABRI tampaknya “setengah hati” mendukungnya. Tentara Inggris, Malaysia, dan Australia juga pilih-pilih dalam bertempur di perbatasan Indonesia-Malaysia di Kalimantan Utara. Jika tentara reguler Indonesia yang berpatroli di perbatasan, maka mereka menjaga diri untuk tidak menembak duluan. Jika itu sukarelawan, maka disikat habis. Kisah ini bisa dibaca dalam buku-buku atau dokumen sejarah pertempuran yang dilakukan oleh tentara Australia dan Inggris dalam membantu Malaysia. Di *Australian War Memorial* di Canberra, Australia, juga bisa dibaca nama-nama pasukan Australia yang mati di Borneo. Di Museum TNI Satria Mandala juga masih bisa dilihat diorama dwikora. Dalam bentuk

* Ikrar Nusa Bhakti adalah Ahli Peneliti Utama LIPI bidang kajian Asia Pasifik.

ilmiahnya, politik konfrontasi itu dapat dibaca dalam tesis master ilmuwan Australia, Jamie Mackie.

Harus diingat, meski saat itu Indonesia sedang menghadapi kesulitan ekonomi, namun ABRI memiliki peralatan tempur tercanggih di Asia Timur pembelian dari Uni Soviet untuk merebut kembali Irian Barat. Akan tetapi, jika pada masa Trikora (merebut kembali Irian Barat) Uni Soviet mendukung Indonesia, maka pada masa Dwikora, Uni Soviet enggan mendukungnya karena Indonesia atas pengaruh PKI sudah lebih condong ke RRC. Malaysia sendiri masih merupakan negeri yang bau kencur saat itu, tapi Malaysia didukung oleh Inggris, Australia, dan New Zealand yang merupakan negara-negara anggota Persemakmuran Inggris.

Hasil konfrontasi itu sudah kita ketahui bersama. PKI hancur digilas TNI-AD, Soekarno pun jatuh. Indonesia tidak dapat "mendayung di antara dua karang" karena tidak mampu memainkan diplomasi antara Blok Barat dan Blok Timur dalam konfrontasi dengan Malaysia itu. Indonesia sempat keluar dari PBB karena Malaysia terpilih sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Kekuatan-kekuatan baru (*New Emerging Forces-Nefos*) yang dicanangkan Bung Karno juga mati sebelum berkembang, walau Jakarta sempat menjadi tempat bagi *Conference of the New Emerging Forces* (Conefo) dan Ganefo (*Games of the New Emerging Forces*). Saat itulah seorang ilmuwan AS, Russell Field, mencanangkan perlu dibentuknya organisasi regional di Asia Tenggara demi terciptanya stabilitas regional di Asia Tenggara sebagai pengganti ASA (*Association of Southeast Asia*) dan Maphilindo (Malaysia, Phillipines, Indonesia) yang kemudian dikenal sebagai ASEAN. ASEAN sendiri berdiri pada 8 Agustus 1967 yang didahului oleh penghentian politik konfrontasi Indonesia-Malaysia pada 1966. Penghentian konfrontasi ini merupakan kebijakan Presiden Soeharto yang mengirim para diplomat dan militer untuk melakukan perundingan dengan para mitranya di Malaysia

dengan cara mereka sendiri. Ini untuk melapangkan jalan bagi terbentuknya ASEAN dan juga dibukanya kran bantuan luar negeri negara-negara Barat untuk membangun ekonomi Indonesia kembali, yakni terbentuknya IGGI.

Konfrontasi Jilid 2?

Kini, 42 tahun kemudian, akankah kita berkonfrontasi lagi dengan Malaysia karena kasus Ambalat? Jika ini terjadi, para juru damai sipil dan militer yang dulu aktif berdiplomasi, dan sebagian besar sudah almarhum, akan sangat kecewa, karena mereka bukan saja berhasil menyelesaikan konfrontasi, tetapi mereka juga adalah para pahlawan pendiri ASEAN.

Kita dapat memahami betapa emosi elite politik di pemerintahan dan parlemen begitu terbakar karena kasus Ambalat, setelah kita kehilangan Sipadan-Ligitan pada 2002 dan diusirnya para TKI Indonesia di Malaysia saat ini. Sikap Departemen Luar Negeri yang mengirim nota protes kepada Malaysia atas pemberian hak eksplorasi dan eksploitasi minyak oleh Malaysia kepada Shell adalah tindakan yang terpuji. Pengiriman kapal-kapal TNI-AL ke perairan Laut Sulawesi dekat Ambalat dan penyiapan pesawat-pesawat tempur TNI-AU juga terpuji untuk menunjukkan bahwa itu adalah wilayah kedaulatan RI. Namun untuk berkonfrontasi kembali dengan Malaysia dan membentuk sukarelawan seperti dulu, tampaknya kita harus membaca sejarah konfrontasi kembali. Politik pengalihan dari persoalan kenaikan harga BBM hanya akan membakar dan memperpuruk negeri ini secara ekonomi dan politik! Malaysia kini bukan lagi anak bawang seperti dulu, ia memiliki kekuatan ekonomi dan tempur yang cukup tangguh. Sekutu Malaysia juga lebih banyak daripada Indonesia. Kita bukan hanya menghadapi dua karang tetapi banyak karang.

Kita memiliki perbatasan darat dengan Malaysia, Timor Leste, dan Papua Niugini, serta perbatasan laut dengan India, Thailand,

China, Vietnam, Malaysia, Singapura, Timor Leste, Australia, Palau, dan Papua Niugini. Masalah Ambalat adalah persoalan perselisihan perbatasan. Ada empat bentuk perselisihan perbatasan: *Territorial Boundary Dispute*, *Positional Boundary Dispute*, *Resources Boundary Dispute* dan *Functional Boundary Dispute*. *Territorial Boundary Dispute* pernah terjadi antara Indonesia dan Malaysia dalam kasus Sipadan dan Ligitan yang sudah diselesaikan melalui Mahkamah Internasional di Den Haag pada 2002. *Positional Boundary Dispute* pernah terjadi antara Indonesia dan Papua Niugini dan sudah diselesaikan pada 1984/1985. Kita masih memiliki persoalan ini dengan Malaysia dalam hal perbatasan darat antara Kalimantan Barat dan Timur dengan Sabah dan Serawak, antara Indonesia dan Vietnam dan juga China dalam kasus batas laut di kepulauan Natuna dan Laut China Selatan. *Resources Boundary Dispute* juga masih ada antara Indonesia dengan Malaysia dalam kasus Ambalat, Indonesia-Australia-Timor Timur dalam kasus Timor Gap, Indonesia-Vietnam, Indonesia-China dan Indonesia-Palau. *Functional Boundary Dispute* terjadi antara Indonesia-PNG karena digunakannya wilayah perbatasan oleh OPM untuk melakukan gerakan sporadik menyerang TNI/Polri atau para pemukim di perbatasan, Indonesia-Malaysia dalam kasus jalur *illegal logging* dan penyelundupan barang lainnya, Indonesia-Singapura dalam kasus penyelundupan dan bajak laut, dsb.

Mekanisme Penyelesaian

Penyelesaian dengan cara-cara militer hampir-hampir tidak pernah dilakukan oleh dua negara demokrasi yang berkonflik, karena cara-cara diplomasi dianggap lebih elegan. Tapi adalah benar bahwa diplomasi membutuhkan alat *bargaining*, antara lain kekuatan militer. Hal lain yang harus diingat, Indonesia dan Malaysia adalah dua dari lima negara pendiri ASEAN. Cara-cara konfrontatif yang digunakan kedua negara untuk menyelesaikan kasus Ambalat hanya akan mencoreng nama

kedua negara pendiri ASEAN itu di mata para negara ASEAN lainnya, khususnya mereka yang masuk ke ASEAN pasca 1967.

Paling sedikit ada lima cara penyelesaian sengketa perbatasan itu. Pertama, perundingan bilateral. Jika cara pertama ini gagal, maka masih dapat dilakukan periode pendinginan (*cooling down period*) dan masuk pada cara kedua, yaitu *freeze* atau *status-quo* selama lima tahun dan baru berunding kembali. Cara ketiga adalah melalui Dewan Agung (*High Council*) seperti yang termaktub dalam *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia* atau dikenal juga sebagai Deklarasi Bali 1976. Malaysia enggan menggunakan ini karena negeri jiran ini tak mau dikeroyok oleh negara-negara ASEAN lain yang juga memiliki persoalan perbatasan darat dan laut dengan Malaysia, seperti dengan Filipina, Singapura dan Thailand. Cara keempat adalah melalui Jasa Baik (*Good Office*) dari negara yang menjadi Ketua ASEAN Regional Forum (*ARF Chair*). Kita jangan lupa bahwa ARF dibentuk bukan hanya untuk *confidence building measures* dan *preventive diplomacy* melainkan juga untuk *conflict resolution*. Ini akan menjadi *test case* apakah ARF dapat berfungsi sebagai resolusi konflik para anggotanya. Jika cara keempat ini juga tak berjalan, maka masih ada cara kelima, yaitu yang dikenal dengan “*non-political legal solution*” melalui Mahkamah Internasional. Kehilangan Sipadan dan Ligitan lewat Mahkamah Internasional tampaknya membuat Indonesia mungkin enggan untuk memilih jalur penyelesaian ini. Namun jika kita lebih siap, lebih memiliki bukti-bukti dokumen penting, tetap melakukan patroli laut dan udara sebagai pernyataan *de facto* kepemilikan atas sumber-sumber di atas dan di bawah laut perairan sekitar Ambalat tersebut, maka cara ini masih terbuka untuk dipilih.

Terlepas dari cara-cara diplomasi mana yang dipilih, cara-cara penyelesaian perselisihan ini jauh lebih baik, bermartabat dan elegan dibandingkan dengan cara-cara konfrontatif. Dalam bahasa Inggris Pidgin, “*tok-tok*” (bicara) jauh lebih baik daripada “*jaw-jaw*” (adu otot).

keberhasilan pada ASEAN ini di masa yang akan datang. ASEAN harus terus menerus meningkatkan kerjasama yang erat dengan ASEAN pada 1997.

Untuk menilai keberhasilan kerjasama regional ASEAN ini, tentunya perlu dilakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam. Penelitian ini akan membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi ASEAN dalam meningkatkan kerjasama regional ini. Penelitian ini akan membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi ASEAN dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.

ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini. ASEAN ini yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama regional ini.



Redaksi Yth.

LIPI, apa kabar *Komunika*-nya, kangen juga nih!

Firda - Semarang

Jawab:

Hai, baik-baik saja! Saat ini majalah *Komunika* LIPI terbit kembali, Anda dapat menghubungi Sekretariat majalah *Komunika* LIPI di Bagian Hubungan Masyarakat, Biro Kerjasama dan Pemasyarakatan Iptek (BKPI) - LIPI. Widya Graha Lt.3, Jl. Jend Gatot Subroto No.10, Jakarta Selatan - Indonesia. Telp. (021) 5251542 ext. 600, Telp./fax. (021) 5221683. e-mail: murti@lipi.go.id

Redaksi Yth.

Tolong bantu Saya, tulisan tentang komunikasi bisnis, ada atau tidak ? Atas bantuannya saya mengucapkan terima kasih.

Dedi - Jakarta

Jawab:

Dedi, tulisan dimaksud pada terbitan ini belum ada, tetapi anda bisa mencari di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI atau dapat juga anda cari di Perpustakaan Kampus. Semoga berhasil....

Redaksi Yth.

Dapatkah saya turut urun-rembuk me lalui tulisan ilmiah dalam majalah *Komunika* ini? dan terima kasih.

Soegiyanto-Depok

Jawab:

Bisa saja, sebelumnya kita harus saling kenal (kirim" CV" nya) ke Sekretariat majalah *Komunika* LIPI di Bagian Hubungan Masyarakat, Biro Kerjasama dan Pemasyarakatan Iptek (BKPI) - LIPI. Widya Graha Lt.3, Jl. Jend Gatot Subroto No.10, Jakarta Selatan - Indonesia. Telp. (021) 5251542 ext. 600, Telp./fax. (021) 5221683. e-mail: murti@lipi.go.id



Bersama ini kami sampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Demikian surat permohonan maaf ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Demi tujuan yang sama, kami berharap agar seluruh pihak yang terkait dapat mendukung dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Tolong bantu saya, tuhan terima kasih atas bantuannya.

Hari ini kami sampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Demikian surat permohonan maaf ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Terima kasih.

Kedua.

11

❖ BESOK HUJAN AKAN TURUN

=====

Beberapa orang kru film sedang syuting di sebuah lokasi di tengah gurun. Suatu hari seorang Indian tua mendatangi sutradaranya dan bilang, "Besok hujan akan turun." Besoknya hujan turun. Seminggu kemudian, Indian tua itu mendatangi sutradaranya lagi dan bilang, "Besok akan ada badai." Besoknya badai pun datang. "Orang Indian tua itu sangat luar biasa", kata si sutradara. Dia katakan kepada sekretarisnya untuk menyewa saja Indian tua itu untuk meramal cuaca sampai syuting yang masih tersisa selesai. Sejauh itu, setelah beberapa hari ramalannya selalu tepat, tiba-tiba Indian tua itu tak muncul lagi selama dua minggu. Akhirnya si sutradara mendatangi rumah si Indian tua itu. "Besok kami akan syuting adegan yang sangat penting" kata si sutradara, "Dan kami sangat tergantung kepada Anda, seperti apa kira-kira cuacanya besok hari". Si Indian tua angkat bahu "Nggak tahu" katanya, "Radio saya lagi rusak".

❖ KARANGAN BUNGA

=====

Seorang pedagang bunga pada suatu hari menerima pesanan bunga untuk upacara pemakaman jenazah dari seorang langganan melalui telepon. Ia menjadi pedagang bunga belum begitu lama. Bukan karena dia ahli, tapi karena kebetulan punya uang banyak. "Pitanya harus putih" kata si penelepon, "Dan dengan huruf emas. Pita itu harus ditulisi: 'Istirahatlah dengan tenang dan damai', pada kedua sisinya. Dan kalau masih ada tempat: 'Kita akan bersama lagi di surga nanti'." Ketika karangan bunga diantarkan ke si pemesan, betapa terkejutnya ia, "Ya Tuhan, kok begitu aneh bunyi teksnya!" Tidak mengherankan, sebab di atas pita putih itu tertulis:

ISTIRAHATLAH DENGAN TENANG DAN DAMAI PADA KEDUA SISINYA, DAN KALAU MASIH ADA TEMPAT KITA AKAN BERSAMA LAGI DI SURGA NANTI.

❖ BEBEK

=====

Seekor Bebek pergi ke warung dan bertanya, "Ada makanan Bebek?" Tukang warung bilang, "Tidak ada." Bebek bilang, "Iya deh" lalu pergi. Besoknya, Bebek itu ke warung lagi dan bertanya, "Ada makanan Bebek?" Tukang warung bilang tidak ada dan Bebek itu pergi. Besoknya lagi, Bebek itu ke warung lagi dan bertanya, "Ada makanan Bebek?" Tukang warung bilang, "Saya sudah bilang dua kali, saya tidak menjual makanan Bebek, dan tidak akan pernah menjualnya. Jika kamu tanya lagi, akan saya paku kaki kamu ke lantai." lalu Bebek itu pergi. Besoknya Bebek itu datang lagi ke warung dan bertanya, "Ada Paku?", "Tidak ada." "Ada makanan Bebek?"

❖ SOPIR KONGLOMERAT

=====

Dua orang konglomerat sedang ngobrol sambil ngopi di sebuah Cafe. Konglomerat yang satu ngomong sama yang satunya "Eh, kamu tau nggak sopir saya bodoh sekali, mau tahu? "Sini ku tunjukkan" dan dia panggil sopirnya si Jono dan bilang "No, ini duit seratus ribu, kamu pergi ke *showroom* mobil belikan saya sebuah Mercedes." Jono jawab "Ya Pak! segera!" dan Jono langsung pergi menuju *showroom*. "Lihat, 'kan benar saya bilang sopirku bodoh sekali" katanya pada temannya. Konglomerat satunya bilang, "Ah itu belum apa-apa, kamu mau lihat sopirku Lebih parah lagi bodohnya", "Mau lihat!" Dan dia panggil sopirnya si Jojon "Jon,

kamu pergi ke rumah sekarang terus kamu coba cek, saya ada di rumah 'nggak?' Jojon jawab, "Ya Pak! segera, Pak" dan langsung pergi ke rumah. "Lihat 'kan? bahkan otaknya 'nggak bisa mikir kalau saya tak akan ada di rumah, kalau saya sedang di sini". Belakangan, kedua sopir itu ketemu di jalanan. Jono bilang sama Jojon, "Eh Jon, kamu tau 'nggak bosku goblok banget, masa sih saya diberi uang

seratus ribu lalu aku disuruh pergi ke *showroom* untuk beliin dia Mercedes. Di a 'nggak tau kalau ini hari Minggu? *Showroom* ..' kan tutup!" Jojon jawab, "Kamu bilang bosmu goblok? Bosku lebih parah lagi gobloknya, masa saya disuruh cek apa dia ada di rumah atau tidak, padahal kan dia pegang handphone, kan bisa dia telepon ke rumah buat ngeceknnya !!!

